

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran yang dijelaskan pada hasil penelitian pembahasan mengenai “Perkawinan Semarga Tambunan Di Desa Sigotom Julu Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara” maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang terjadinya perkawinan semarga Tambunan di desa Sigotom Julu adalah Aktivitas sehari-hari marga Tambunan yang menyebabkan keterbatasan ruang sehingga sering bertemu.
2. Kedudukan ketiga unsur Dalihan Natolu pada pelaksanaan adat perkawinan semarga Tambunan di desa Sigotom Julu tidak ada persoalan karena pada intinya mereka sudah berasal dari marga yang berbeda atau dapat dikatakan bahwa secara adat di desa Sigotom Julu muncul marga baru yang yaitu marga Baruara dan Pagar Aji. Sehingga bagian dari struktur Batak Toba yang ada di Sigotom Julu dapat melaksanakan perkawinan karena sudah ada struktur baru yang memisahkan marga Baruara dan Pagaraji. Terlihat pada kedudukan *Dalihan Natolu*, marga Baruara dan Pagar Aji akan memiliki fungsi dan peran masing-masing dalam struktur Dalihan Natolu. Setelah ada struktur baru yang memisahkan peran dan fungsi antara Baruara dan Pagar Aji. Namun yang menjadi pertentangan adalah pada ketiga sub marga Tambunan yaitu

Tambunan Ujungsunge, Tambunan Lumban Gaol, Tambunan Lumban Pea, namun kedudukan *Dalihan Natolu* tetap menjadi *Dongan Tubu*.

3. Pandangan masyarakat terhadap perkawinan semarga Tambunan di desa Sigotom Julu setuju karena pada dasarnya sudah ada adat yang mengesahkan perkawinan semarga di desa Sigotom Julu. Namun berbeda pula dengan ketiga sub marga Tambunan yaitu; Tambunan Ujungsunge, Tambunan Lumban Gaol, Tambunan Lumban Pea yang begitu tidak setuju dan merasa menjadi aib bagi mereka sendiri khususnya pada marga Tambunan. Meskipun sudah ada adat yang mengesahkan namun hubungan darah tetap ada bagi mereka yang melakukan perkawinan semarga sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan melalui kegiatan penelitian maka penulis menyimpulkan saran sebagai berikut :

1. Penerapan pendidikan akan budaya leluhur sangatlah penting bagi setiap manusia agar apa yang sudah menjadi budaya yang diwariskan oleh leluhur tidak membuat arti dan nilai-nilai budaya tersebut salah penafsiran
2. Penyimpanan arsip *Patik* (perjanjian) perlu dilakukan, agar menjadi catatan sejarah bagi marga Tambunan di desa Sigotom Julu.
3. Perlu adanya pertimbangan bagi generasi muda berikutnya untuk tidak meneruskan pernikahan semarga Tambunan tersebut, mengingat marga lain sudah sangat banyak dimasa sekarang.